



Analisis Risiko Operasional dan Penerapan Manajemen Risiko pada CV XYZ di Kota Pekanbaru

Yovanna Nabila Azzahra^{1*}, Ilma Amelia², Olipian Resky Pernando³, Nur Azizah⁴

¹⁻⁴Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

*Email : 220301041@student.umri.ac.id, 220301050@student.umri.ac.id,
220301053@student.umri.ac.id, 220301054@student.umri.ac.id*

Korespondensi penulis : 220301041@student.umri.ac.id

Abstract : This study aims to analyze the form of operational risk faced by CV XYZ, a used car buying and selling business in Pekanbaru City, and to evaluate the extent to which risk management is implemented in its operational activities. This study uses a qualitative descriptive approach with a case study method. Data collection techniques are carried out through in-depth interviews, direct observation, and documentation. The results of the study indicate that CV XYZ faces various operational risks, including hidden damage to vehicles, document legality issues, and suboptimal customer service. The implementation of risk management is still informal, undocumented, and does not follow certain standards such as ISO 31000. Risk handling is carried out intuitively and reactively, not preventively. However, there is awareness from the management to start building a more structured risk management system through the preparation of SOPs and evaluation of internal processes. This study emphasizes the importance of implementing systematic risk management for small and medium businesses in order to be able to compete sustainably and maintain customer trust.

Keywords : Commanditaire Venootschap, Operational Risk, Risk Management.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk risiko operasional yang dihadapi oleh CV XYZ, sebuah usaha jual beli mobil bekas di Kota Pekanbaru, serta mengevaluasi sejauh mana penerapan manajemen risiko dilakukan dalam aktivitas operasionalnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV XYZ menghadapi berbagai risiko operasional, antara lain kerusakan tersembunyi pada kendaraan, masalah legalitas dokumen, serta pelayanan pelanggan yang belum optimal. Penerapan manajemen risiko masih bersifat informal, tidak terdokumentasi, dan belum mengikuti standar tertentu seperti ISO 31000. Penanganan risiko dilakukan secara intuitif dan reaktif, bukan preventif. Meskipun demikian, terdapat kesadaran dari pihak manajemen untuk mulai membangun sistem manajemen risiko yang lebih terstruktur melalui penyusunan SOP dan evaluasi proses internal. Penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan manajemen risiko yang sistematis bagi usaha kecil-menengah agar mampu bersaing secara berkelanjutan dan menjaga kepercayaan pelanggan.

Kata Kunci : Risiko Operasional, Manajemen Risiko, Commanditaire Venootschap.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri otomotif di Indonesia menunjukkan tren yang positif, termasuk dalam segmen jual beli mobil bekas. Data dari OLX Autos Indonesia (2024) menunjukkan bahwa permintaan terhadap mobil bekas meningkat sebesar 12% dibandingkan tahun sebelumnya, didorong oleh kebutuhan mobilitas masyarakat serta preferensi terhadap harga yang lebih terjangkau. Di Kota Pekanbaru, sektor ini turut berkembang pesat seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan urbanisasi, yang menciptakan peluang besar bagi pelaku usaha kecil dan menengah, termasuk badan usaha berbentuk CV (Commanditaire Venootschap).

Dalam dunia bisnis, risiko merupakan hal yang tak terelakkan akibat adanya ketidakpastian yang sulit diprediksi dan dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Hal ini juga berlaku bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM), yang umumnya memiliki keterbatasan modal, sehingga lebih rentan terhadap gangguan operasional, kerugian finansial, hingga potensi kebangkrutan. Meskipun risiko dalam industri bersifat beragam dan pasti ada, namun dengan deteksi dini, dampaknya masih dapat diminimalkan. Untuk itu, diperlukan suatu proses pengelolaan risiko atau manajemen risiko guna mengendalikan dan mengurangi kemungkinan kerugian yang terjadi. Bagi sektor UKM, manajemen risiko menjadi sangat penting mengingat tantangan yang mereka hadapi cukup kompleks dan beragam. (Muh Fajrul, 2025)

CV XYZ merupakan salah satu pelaku usaha jual beli mobil bekas di Kota Pekanbaru yang telah beroperasi selama lima tahun terakhir. Dalam aktivitas operasionalnya, CV XYZ menghadapi berbagai risiko, mulai dari risiko penurunan nilai kendaraan, kerusakan saat pengiriman, hingga risiko administratif dan risiko reputasi akibat ketidaksesuaian dokumen kendaraan. Risiko-risiko ini, apabila tidak dikelola dengan baik, dapat mengancam kelangsungan dan profitabilitas usaha.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama pemilik CV XYZ, ditemukan sejumlah permasalahan internal yang signifikan, salah satunya adalah ketiadaan sistem manajemen risiko yang terstruktur dan terdokumentasi. Hal ini menyebabkan perusahaan rentan terhadap berbagai risiko operasional, yang berdampak langsung terhadap stabilitas dan keberlanjutan usaha. Dampak nyata dari kondisi tersebut terlihat dari penurunan pendapatan secara konsisten, di mana penjualan mobil bekas hanya mencapai 1 hingga 2 unit per bulan. Volume penjualan yang rendah ini menunjukkan bahwa CV XYZ belum mampu mengelola potensi risiko dengan optimal, sehingga menghambat pertumbuhan usaha secara keseluruhan.

Selain masalah manajemen risiko, terdapat pula beberapa permasalahan umum yang sering dihadapi oleh usaha kecil dan menengah di sektor penjualan mobil bekas, seperti keterbatasan modal kerja, kurangnya strategi pemasaran digital yang efektif, keterbatasan dalam akses ke sumber pasokan kendaraan berkualitas, serta minimnya kepercayaan konsumen akibat kurangnya transparansi informasi terkait kondisi kendaraan. Di samping itu, persaingan yang ketat dengan showroom mobil besar dan platform jual-beli online turut menjadi tantangan tersendiri bagi kelangsungan usaha. Permasalahan-permasalahan ini, apabila tidak segera ditangani secara sistematis, berpotensi

memperbesar risiko kerugian operasional dan mengancam keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Penelitian mengenai manajemen risiko pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah dilakukan oleh sejumlah peneliti dengan fokus yang beragam. (Lubis, 2021) menemukan bahwa kesuksesan UMKM di Kota Medan sangat dipengaruhi oleh faktor internal pelaku usaha, yaitu modal sosial, human capital, dan kompetensi wirausaha, yang jika ditingkatkan secara optimal dapat mendorong keberlanjutan usaha bahkan dalam kondisi krisis. (Indrayati Dewi, 2023) menganalisis manajemen risiko pada CV Garuda Jaya Garment menggunakan pendekatan ISO 31000 dan menemukan bahwa keterlambatan bahan baku menjadi risiko utama dalam sistem produksi berbasis make-to-order, yang berdampak pada ketidaksesuaian jadwal produksi dan kepuasan pelanggan. (Fajrul et al., 2025) melalui pendekatan sistematis ISO 31000:2018 pada UMKM di Kota Semarang menemukan bahwa risiko operasional seperti bahan baku dan peralatan yang tidak layak berdampak signifikan terhadap keberlanjutan usaha, dan menyarankan penggunaan teknologi serta rencana darurat sebagai strategi mitigasi. (Dioceta & Bangun, 2023) dalam studi pada UMKM kantin menemukan 26 jenis risiko, 12 di antaranya bersifat signifikan, dan menyarankan strategi mitigasi berupa pengalihan, pengurangan, maupun penahanan risiko untuk meningkatkan ketahanan bisnis di masa depan.

Penelitian mengenai manajemen risiko pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebelumnya telah mengidentifikasi beberapa celah, antara lain kurangnya kerangka kerja yang komprehensif yang disesuaikan dengan sektor tertentu, minimnya fokus pada strategi manajemen risiko yang proaktif, serta terbatasnya eksplorasi mengenai dampak transformasi digital terhadap profil risiko.

Kebaruan (novelty) dari penelitian ini dapat diperkenalkan dengan mengembangkan model manajemen risiko yang spesifik untuk sektor jual beli mobil bekas, yang mengintegrasikan teknologi terkini dan praktik keberlanjutan. Selain itu, penelitian ini juga akan menekankan pentingnya pendekatan proaktif dalam mitigasi risiko, bukan hanya reaktif, untuk meningkatkan ketahanan dan daya saing pelaku usaha kecil dan menengah di Kota Pekanbaru. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan manajemen risiko yang lebih efektif dan relevan dalam konteks lokal.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini mengacu pada teori manajemen risiko dan teori risiko operasional, yang merupakan bagian dari kajian manajemen strategis dan operasional. Menurut ISO 31000:2018, manajemen risiko adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, mengendalikan, dan memantau risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Manajemen risiko tidak hanya berfokus pada pencegahan kerugian, tetapi juga menciptakan peluang untuk perbaikan proses dan peningkatan nilai bisnis.

Sementara itu, risiko operasional merupakan salah satu jenis risiko utama dalam operasional bisnis yang timbul akibat kegagalan sistem internal, proses bisnis, manusia, atau kejadian eksternal. Dalam konteks bisnis jual beli mobil bekas, risiko operasional bisa muncul dari ketidaktepatan pemeriksaan kendaraan, dokumen yang tidak lengkap, kerusakan saat pengiriman, hingga pelayanan pelanggan yang buruk.

Risiko Operasional

Menurut Basel Committee on Banking Supervision (2004), risiko operasional adalah risiko kerugian yang timbul akibat kegagalan proses internal, kesalahan manusia, sistem yang tidak memadai, atau peristiwa eksternal. Dalam konteks CV XYZ, risiko ini mencakup :

- a. Risiko kendaraan bermasalah (mesin, bodi, kelengkapan dokumen)
- b. Risiko pengembalian kendaraan oleh pelanggan
- c. Risiko administratif atau legal (surat kendaraan, pajak mati)
- d. Risiko reputasi akibat keluhan konsumen

Manajemen Risiko

Berdasarkan ISO 31000 (2018), manajemen risiko adalah pendekatan sistematis dan terstruktur untuk mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman yang dapat berdampak negatif pada organisasi. Proses ini meliputi : Identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, penanganan risiko, Pemantauan dan review, komunikasi dan konsultasi.

Penelitian Terdahulu

- a) Sari & Rahmadani (2021) dalam jurnal *Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, meneliti manajemen risiko pada UMKM sektor ritel di Kota Medan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman risiko yang rendah membuat banyak pelaku UMKM merugi karena tidak memiliki sistem mitigasi risiko yang memadai.
- b) Hidayat dan Yusuf (2020) menganalisis risiko operasional pada showroom mobil bekas di Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko tertinggi berasal dari dokumen kendaraan yang tidak sah dan penurunan nilai kendaraan karena kesalahan identifikasi kondisi.
- c) Wijaya (2019) dalam jurnal *Strategi Bisnis*, menyoroti pentingnya implementasi ISO 31000 pada bisnis skala kecil-menengah untuk memperkuat ketahanan usaha. Studi ini menunjukkan bahwa penerapan framework manajemen risiko secara konsisten mampu menurunkan dampak risiko hingga 40% dalam kurun waktu dua tahun.
- d) Ramdhan (2022) meneliti praktik manajemen risiko pada perusahaan dagang skala CV di Surabaya. Ia menemukan bahwa meskipun pemilik usaha memahami risiko secara intuitif, tanpa dokumentasi dan evaluasi sistematis, tindakan mitigasi cenderung bersifat reaktif dan kurang efektif.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2017), pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui interaksi langsung antara peneliti dan subjek di dalam konteks alami. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai jenis-jenis risiko operasional yang dihadapi CV XYZ serta bagaimana penerapan manajemen risiko dilakukan dalam praktiknya. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap konteks permasalahan, proses internal perusahaan, serta strategi yang diterapkan dalam mengelola risiko.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah studi kasus (case study), di mana objek utama penelitian adalah CV XYZ yang bergerak di bidang jual beli mobil bekas di Kota Pekanbaru. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi

fenomena manajemen risiko secara menyeluruh dan terfokus pada satu unit analisis tertentu.

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di CV XYZ, yang berlokasi di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan Mei hingga Juni 2025, yang mencakup tahap observasi, wawancara, pengumpulan dokumen, serta analisis data.

Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposive, yaitu mereka yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam operasional dan manajemen risiko CV XYZ. Informan utama terdiri dari:

- a. Pemilik CV XYZ
- b. Kepala operasional
- c. Staf administrasi penjualan dan legalitas kendaraan
- d. Bagian pelayanan pelanggan (customer service)

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

- a. Wawancara mendalam (in-depth interview): Dilakukan secara langsung dengan pemilik dan staf kunci untuk menggali informasi mengenai proses bisnis, potensi risiko, serta strategi manajemen risiko yang diterapkan.
- b. Observasi langsung: Mengamati proses operasional, penanganan kendaraan, pengecekan dokumen, dan interaksi dengan pelanggan.
- c. Dokumentasi: Mengkaji dokumen penjualan, laporan insiden, arsip administrasi, dan SOP internal perusahaan yang relevan dengan risiko dan manajemen risiko.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif model Miles dan Huberman (2014), yang terdiri dari tiga tahapan:

- 1) Reduksi data – menyaring dan merangkum data dari hasil wawancara dan observasi untuk fokus pada informasi yang relevan.
- 2) Penyajian data – menyusun data dalam bentuk naratif, tabel, atau matriks yang memudahkan pemahaman pola dan hubungan antarvariabel.

- 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi – menyimpulkan temuan berdasarkan data yang telah dianalisis dan memverifikasi keabsahannya melalui triangulasi antar sumber.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi risiko operasional yang dihadapi CV XYZ serta mengevaluasi sejauh mana penerapan manajemen risiko dilakukan dalam kegiatan operasional jual beli mobil bekas di Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil wawancara, observasi langsung, dan studi dokumentasi, ditemukan beberapa temuan penting yang menggambarkan kondisi riil di lapangan.

Risiko Operasional Yang Dihadapi CV XYZ

CV XYZ menghadapi berbagai bentuk risiko operasional yang dapat memengaruhi kinerja dan keberlangsungan usahanya. Risiko pertama yang paling sering terjadi adalah risiko terkait kondisi kendaraan, seperti kerusakan tersembunyi pada mesin, bodi mobil yang telah diperbaiki tanpa standar, atau adanya manipulasi odometer. Hal ini berisiko menurunkan kepercayaan konsumen serta menimbulkan kerugian finansial akibat keluhan dan pengembalian unit.

Risiko kedua adalah risiko legalitas dokumen kendaraan, seperti status kendaraan yang belum dibalik nama, keterlambatan pajak, dan dokumen kepemilikan ganda. Temuan ini menunjukkan adanya kelalaian dalam proses verifikasi dokumen sebelum transaksi. Risiko ini tidak hanya menimbulkan masalah hukum tetapi juga merusak reputasi usaha di mata pelanggan.

Selain itu, risiko pelayanan pelanggan juga menjadi sorotan. Ketidaksesuaian informasi yang diberikan oleh staf penjualan, keterlambatan proses pengiriman kendaraan, hingga kurangnya pelayanan purna jual menyebabkan penurunan tingkat kepuasan konsumen. Hal ini diperburuk oleh belum adanya sistem manajemen keluhan pelanggan yang terstruktur.

Penerapan Manajemen Risiko Pada CV XYZ

Dari hasil wawancara dengan pemilik dan staf kunci, diketahui bahwa penerapan manajemen risiko pada CV XYZ masih bersifat informal dan intuitif. Identifikasi risiko dilakukan berdasarkan pengalaman dan pengamatan langsung tanpa adanya prosedur standar atau dokumentasi tertulis. Misalnya, pengecekan kendaraan dilakukan secara

visual oleh teknisi internal tanpa menggunakan checklist resmi yang bisa membantu menghindari kelalaian teknis.

Dalam aspek analisis dan evaluasi risiko, belum terdapat sistem penilaian risiko secara kuantitatif atau kualitatif. Penilaian atas tingkat kemungkinan dan dampak risiko dilakukan secara subjektif. Hal ini menyulitkan manajemen dalam menentukan prioritas risiko dan strategi mitigasi yang tepat.

Strategi penanganan risiko pun masih bersifat reaktif. Sebagai contoh, jika ditemukan kendaraan bermasalah setelah pembelian, pihak CV hanya akan menawarkan diskon atau pertukaran unit, tanpa ada mekanisme evaluasi penyebab risiko tersebut agar tidak terulang. Tidak ada proses pembelajaran sistematis yang dapat diintegrasikan dalam pengambilan keputusan bisnis.

Namun demikian, CV XYZ menunjukkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan risiko, meskipun masih terbatas pada tindakan korektif. Pemilik CV juga menyampaikan rencana untuk menyusun SOP (Standard Operating Procedure) terkait proses pembelian, pengecekan, dan dokumentasi kendaraan sebagai bagian dari perbaikan manajemen risiko ke depan.

Pembahasan

Temuan ini sejalan dengan teori manajemen risiko yang menekankan pentingnya sistem yang terstruktur dan terdokumentasi dalam mengelola ketidakpastian (ISO 31000:2018). Risiko operasional yang tidak dikelola dengan baik dapat berdampak pada kerugian finansial, penurunan reputasi, dan bahkan hilangnya kepercayaan pasar. Dalam konteks CV XYZ, risiko yang timbul sebagian besar berasal dari kelemahan internal, seperti minimnya SOP, kurangnya pelatihan staf, dan absennya sistem kontrol kualitas.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian Hidayat dan Yusuf (2020) yang menyoroti risiko legalitas pada usaha showroom mobil bekas di Yogyakarta, temuan pada CV XYZ menunjukkan pola yang serupa, di mana verifikasi dokumen masih menjadi titik lemah utama dalam proses operasional. Sementara itu, kesimpulan dari Wijaya (2019) mengenai pentingnya penerapan framework manajemen risiko pada bisnis skala kecil juga tercermin dari kebutuhan CV XYZ untuk membangun sistem yang lebih sistematis dan preventif.

Secara keseluruhan, CV XYZ memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi dan ketahanan usahanya melalui penerapan manajemen risiko yang lebih terstruktur. Langkah awal yang dapat dilakukan adalah menyusun identifikasi risiko secara sistematis, membuat

penilaian risiko secara berkala, serta membentuk tim atau penanggung jawab risiko yang dapat memantau dan mengevaluasi proses secara berkala.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa CV XYZ sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jual beli mobil bekas di Kota Pekanbaru menghadapi berbagai bentuk risiko operasional, yang jika tidak dikelola dengan baik dapat berdampak negatif terhadap kelangsungan usaha. Risiko yang paling dominan meliputi kondisi kendaraan yang tidak sesuai, permasalahan legalitas dokumen, hingga risiko pelayanan pelanggan yang kurang memuaskan.

Penerapan manajemen risiko pada CV XYZ saat ini masih bersifat informal, tidak terdokumentasi, dan belum mengikuti standar tertentu seperti ISO 31000. Proses identifikasi dan penanganan risiko lebih banyak dilakukan secara intuitif berdasarkan pengalaman, bukan melalui pendekatan sistematis yang terencana. Hal ini menyebabkan penanganan risiko cenderung bersifat reaktif, bukan preventif.

Namun demikian, CV XYZ menunjukkan adanya kesadaran dan kemauan untuk meningkatkan pengelolaan risiko ke arah yang lebih terstruktur. Langkah awal seperti penyusunan prosedur operasional standar (SOP) dan peningkatan sistem pengecekan kendaraan serta dokumentasi legal dapat menjadi pijakan penting dalam membangun manajemen risiko yang efektif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan manajemen risiko yang sistematis bahkan pada usaha kecil-menengah seperti CV XYZ, agar mampu bersaing secara sehat, menjaga reputasi, dan meningkatkan kepercayaan pelanggan di tengah persaingan bisnis mobil bekas yang semakin ketat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrabisnis, P. S., Sains, F., Teknologi, D. A. N., Islam, U., & Syarif, N. (2016). *Pemasaran produk rolade sapi pada CV. Fivafood & Meat Supply Muhammad Zaky Hilman*.
- Diocta, A., & Bangun, T. (2023). Penerapan manajemen risiko pada UMKM Kantin XYZ berbasis ISO 31000:2018. <https://doi.org/10.32734/ee.v6i1.1894>
- Fajrul, M., Wahyono, A. T., Kaharuddin, E., Vernando, A. N., Entrepreneurship, A., & Bangsa, T. (2025). Pendekatan sistematis manajemen risiko terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Semarang dengan berbasis ISO 31000:2018. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(6). <https://doi.org/10.5281/zenodo.14807762>

- Gunawan, A. A. (2023). *Analisis risiko operasional pada CV Kreasi Busana Indonesia menggunakan metode House of Risk (HOR)* (pp. 1–101).
- Haryani, D. S., & Sari, P. R. K. (2021). Analisis risiko jasa penyewaan mobil pada CV. Rahmad Illahi. *Manajerial dan Bisnis Tanjungpinang*, 4(1), 66–74. <https://doi.org/10.52624/manajerial.v4i1.2226>
- Indrayati Dewi, R. (2023). Analisis manajemen risiko pada UMKM menggunakan ISO 31000. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 20(2), 124. <https://doi.org/10.26487/jbmi.v20i2.32130>
- Lubis, R. S. (2021). *Pengaruh modal sosial, human capital, dan kompetensi wirausaha terhadap kesuksesan UMKM di Kota Medan*.
- Nugraha, C. I., & Basuki, M. (2023). Penilaian risiko operasional pada pembuatan perahu fiberglass di galangan kapal CV. Era Fiberoat menggunakan metode matrik risiko dan FMEA. *Jurnal Ilmu Teknik dan Teknologi Maritim*, 2(2), 87–96. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/ocean/article/view/1147>
- Puspitasari, E., Jannah, R. M., Sipil, J. T., Teknik, F., Tidar, U., & Utara, M. (2022). *Prosiding Seminar Nasional Riset Teknologi Terapan: 2022*.
- Sirait, N. M., & Susanty, A. (2016). Analisis risiko operasional berdasarkan pendekatan enterprise risk management (ERM) pada perusahaan pembuatan kardus di CV Mitra Dunia Palletindo. *Industrial Engineering Online Journal*, 2012, 1–10.
- Studi, P., Industri, T., Sarjana, P., Industri, F. T., & Indonesia, U. I. (2023). Analisis mitigasi risiko operasional perusahaan dengan menggunakan metode House of Risk (HOR).
- Susanto, D. (2017). Desain manajemen risiko berbasis ISO 31000 dalam rangka pengelolaan risiko operasional. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6(1), 400.